

**PELATIHAN METODE BERHITUNG CEPAT MATEMATIKA UNTUK SISWA SD
DI DAERAH LERENG GUNUNG KELUD KECAMATAN GARUM KABUPATEN
BLITAR**

Rizka Rizqi Robby¹, M. Nur Haqqul Qomarudin², Rachmadania Akabarita³, ⁴, Ratika Sekar Ajeng Ananingtyas⁵, Sulis Ni'matun Naharin⁶, Isa Durrofiq⁷

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹Email: rizka.ertiga@gmail.com

ABSTRAK

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipejari di semua tingkatan sekolah, maka dari itu perlu penguasaan materi dan pemahaman materi sejak dini supaya pengetahuan matematika bisa berkembang dengan baik. salah satu materi dasar yang ada pada matematika adalah materi berhitung. Berhitung sering kali menjadi momok karena siswa dituntut menghafal segala macam bentuk perhitungan dari penjumlahan pengurangan pembagian hingga perkalian. dari data yang diperoleh dari taman belajar yang didirikan oleh karang taruna Pakem Wolu peserta didik di daerah desa kemloko sangat kurang antusias belajar matematika. Solusi yang ditawarkan tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi masalah mitra yang terdiri dari kualitas belajar matematika dengan menggunakan metode hitung cepat. materi berhitung dengan metode hitung cepat perlu diajarkan sejak dini supaya peserta didik mampu mengikuti materi matematika hingga ke jenjang lanjut, karena berhitung adalah basic yang perlu dikuasai. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim, para peserta didik mulai antusias mengikuti mata pelajaran matematika, mereka juga mampu mengikuti arahan pengajar dengan baik. Hasil kegiatan ini dipublikasikan melalui artikel yang diterbitkan di jurnal pengabdian.

Kata Kunci: Matematika, Metode Hitung Cepat

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disemua tingkatan sekolah. Matematika merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sebelum mempelajari bahan ajar sains. Namun demikian banyak yang berpendapat bahwa materi Matematika adalah subjek yang paling susah, menakutkan, membosankan dan tidak menyenangkan. Di sekolah dasar operasi hitung perkalian sudah diberikan sejak kelas dua, hal tersebut karena proses perkalian sebagai dasar yang dipakai pada perhitungan selanjutnya dan peningkatan subjek matematika yang terdapat di jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan menghafal perkalian 0 sampai 10 sangat memudahkan anak agar terampil berhitung. Siswa mengingat di luar kepala dengan harapan berguna untuk memperkuat kecepatan dalam menjawab masalah penghitungan perkalian dari yang mudah hingga yang susah (Habeahan, 2022). Berhitung adalah salah satu dasar pengetahuan dasar yang harus dikuasai di usia sekolah dasar dari pelajaran matematika. Kesulitan dalam berhitung akan membuat siswa mengalami kendala dalam memahami materi selanjutnya. Dalam berhitung juga diperlukan kecepatan, tidak hanya berhitung

secara biasa. “Jarimatika adalah teknik berhitung gampang dan menyenangkan dengan menggunakan jari-jari tangan”. Metode hitung dengan jari tangan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengoperasikan aritmatika terutama dalam berhitung perkalian.

Melakukan operasi hitung dalam matematika merupakan pengetahuan yang paling dasar dalam belajar matematika. Bisa melakukan operasi hitung merupakan hal yang penting. Depdiknas menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung secara umum anak bisa mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung. Anak yang tidak mampu dalam penjumlahan atau pengurangan akan mendapat kesulitan dalam perkalian maupun pembagian. Untuk itu, metode operasi hitungan cepat ini hadir untuk menjawab masalah yang dihadapi anak-anak sekolah dasar dalam memahami operasi hitung matematika. Nur, E (2021) menyatakan bahwa: ”Menghitung cepat merupakan skill yang harus dimiliki siswa, lewat kemampuan inilah siswa bisa menyelesaikan berbagai variasi soal dan menghemat waktu saat ujian.”. Menurut Unik Widyastuti (2015) kemampuan berhitung cepat adalah kemampuan tentang perihal hitung menghitung dalam matematika yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian secara cepat, tepat dan sistematis.

Pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menakutkan untuk sebagian besar peserta didik karena ketidaktahuan mengenai trik untuk menyelesaikan soal-soal matematika, begitu juga yang dialami oleh masyarakat sekitar lereng gunung kelud. Masyarakat dusun Kemloko desa Sidodadi kecamatan Garum Kabupaten Blitar tepat berada dibawah kaki gunung, menyebabkan daerah ini kesulitan akses informasi perkembangan pendidikan. Minat belajar dari siswa disana pun minim, sehingga membuat sekelompok masyarakat setempat yang tergabung dalam karang taruna “Pakem Wolu” mendirikan rumah belajar untuk membantu siswa masyarakat sekitar yang kesulitan belajar, namun Pakem Wolu juga belum memiliki sarana prasarana serta materi yang sesuai tingkatan pendidikan khususnya dibidang matematika. Pakem Wolu ini beraggotakan pemuda-pemuda dari dusun Kemloko desa Sidodadi dari berbagai latar belakang pendidikan, jadi selain dari sarana dan prasarananya rumah belajar yang dipelopori pemuda Pakem Wolu ini juga kekurangan SDM pengajar terutama bidang matematika. Oleh karena itu pada pengabdian ini akan diadakan suatu kegiatan pendampingan berhitung cepat guna membantu para siswa disekitar dusun kemloko untuk mampu berkembang dan memahami mata pelajaran matematika serta meningkatkan motivasi belajar. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut, maka peningkatan minat belajar di dusun kemloko dapat ditingkatkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan tim pengusul PKM pada tiap tahapan menggunakan prinsip bahwa mitra akan bertambah pengetahuannya selama proses pengembangan alat permainan edukatif melalui kegiatan mendengar, membaca, mencoba, melaksanakan, dan mengevaluasi bersama dengan tim pengusul. Melalui proses tersebut, diharapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendampingan dapat digunakan secara berkesinambungan untuk mengembangkan alat permainan edukatif yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan siswa. Agar kegiatan pendampingan terlaksana dengan baik, maka dilakukan tahapan

identifikasi masalah, pengenalan Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis literasi sains dan numerasi, praktek pengembangan APE, proses pendampingan, evaluasi APE, implementasi APE pada siswa KB, dan evaluasi akhir.

Selama identifikasi masalah, mitra berpartisipasi dalam menguraikan berbagai masalah yang dihadapi di intansi dan menunjukkan kurikulum serta perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar pengembangan Alat Permainan Edukatif berbasis literasi sains dan numerasi sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan. Mitra juga aktif memberikan data-data yang dibutuhkan meliputi profil sekolah dan data Alat Permainan Edukatif yang telah dimiliki selama ini. Selama kegiatan pendampingan, mitra dan tim pengusul secara bersama-sama akan aktif mengembangkan APE serta mengevaluasinya agar dihasilkan APE yang baik dari segi kualitas dan kuantitas. Sebelum pelaksanaan pendampingan, pengetahuan tentang literasi sains dan numerasi serta kemampuan mengembangkan Alat Permainan Edukatif (APE) mitra diuji terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pendampingan akan dilakukan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pendampingan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Di akhir kegiatan pendampingan, dilakukan uji pengetahuan literasi sains dan numerasi serta kemampuan mengembangkan produk untuk mengetahui kesuksesan pendampingan melalui wawancara. Dari hasil uji tersebut, dapat diketahui peningkatan kemampuan dan dilakukan pendampingan pengembangan APE untuk tema-tema dan kegiatan lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bekerja sama dengan mitra yaitu Karang Taruna Pakem Wolu yang ada di Dusun Kemloko, Desa Sidodadi, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Karang Taruna Pakem Wolu merupakan sekumpulan pemuda setempat yang aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat terutama pada kegiatan sosial. Kepedulian mereka terhadap pendidikan masyarakat sekitar menggerakkan mereka untuk membentuk suatu kegiatan belajar untuk siswa-siswa disana yang dilabeli sebagai “Rumah Belajar Pakem Wolu”. Permasalahan utama yang ada pada mitra adalah kurangnya minat belajar matematika karena belum mampu berhitung dan tidak tersedianya materi hitung cepat untuk siswa disana. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, SDM yang mumpuni di bidang ini juga sangat minim. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pendampingan agar kelompok masyarakat Pakem Wolu berhasil menumbuhkan antusias peserta didik sekitar untuk terus belajar, yang selaras dengan visi misi pemerintah dalam mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Solusi yang diberikan tim kepada mitra adalah dengan memberikan pelatihan berhitung dengan metode hitung cepat yang diajar langsung oleh tenaga pendidik yang memang ahli di bidang matematika, sehingga diharapkan dapat membantu mewujudkan peserta didik yang giat belajar terutama pada masyarakat di Kawasan lereng gunung kelud. Kawasan ini lumayan jauh dari pusat kota sehingga tidak heran jika minat dan motivasi belajar siswa sangat kurang. tim juga menyiapkan materi berhitung menggunakan jarimatika serta soal-soal latihan untuk belajar berhitung. Jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajar berhitung dasar kepada anak-anak. Dimulai dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang

bilangan, dan operasi hitung dasar, kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan. Proses diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira (Wulandani, 2008). Pemberian materi hitung cepat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, bertujuan agar para siswa dapat lebih memahami materi secara sempurna karena materi yang diajarkan merupakan materi awal. Pemberian soal-soal latihan setiap akhir materi bertujuan untuk menguji apakah materi yang diberikan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Sehingga didapatkan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pelatihan terkait metode berhitung cepat matematika untuk siswa SD di Daerah Lereng Gunung Kelud Kecamatan Garum Kabupaten Blitar dilaksanakan sejak Sabtu, 26 November 2022 – 26 Desember 2022 yang dilaksanakan setiap hari sabtu dimulai dari pukul 17.00 – 20.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh anak usia SD, dimana dari setiap pertemuan yang ada jumlah anak-anak selalu bertambah karena banyaknya antusias yang ada. Antusias yang di dapat tidak hanya dari anak-anak sendiri, akan tetapi antusias dari para orang tua yang selalu rajin untuk mengantar dan menjemput anak-anak dengan tepat waktu.



Gambar 1. Kegiatan Mengerjakan Soal



Gambar 2 Proses Pendampingan Pembelajaran

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini membawa dampak positif kepada peserta didik usia SD yang tergabung dalam rumah belajar yang didirikan oleh Karang taruna Pakem Wolu, siswa-siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika dan adanya perkembangan dari pengetahuan anak-anak sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang telah memberikan hibah pendanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan mendukung publikasi karya dosen.

DAFTAR RUJUKAN

- Habeahan, W. L. (2022). pengembangan Kompetensi berhitung cepat disekolah dasar SDN 017989 MANIS. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*, 49-55.
- Nur, E. 2021. Cara Berhitung Cepat Perkalian Matematika Beserta Contoh Soal dan Pembahasannya. <https://rpp.co.id/cara-hitung-cepat-perkalian-matematika>
- Widyastuti, Unik (2015) Peningkatan Kompetensi Berhitung Cepat Materi Penjumlahan dan Pengurangan untuk Mata Pelajaran Matematika melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Ulum Desa Jembrak, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Other thesis, IAIN Salatiga*.
- Wulandari, Septi Peni. (2008). Jarimatika Penambahan dan Pengurangan, Jakarta: PT Kawasan Pustaka.